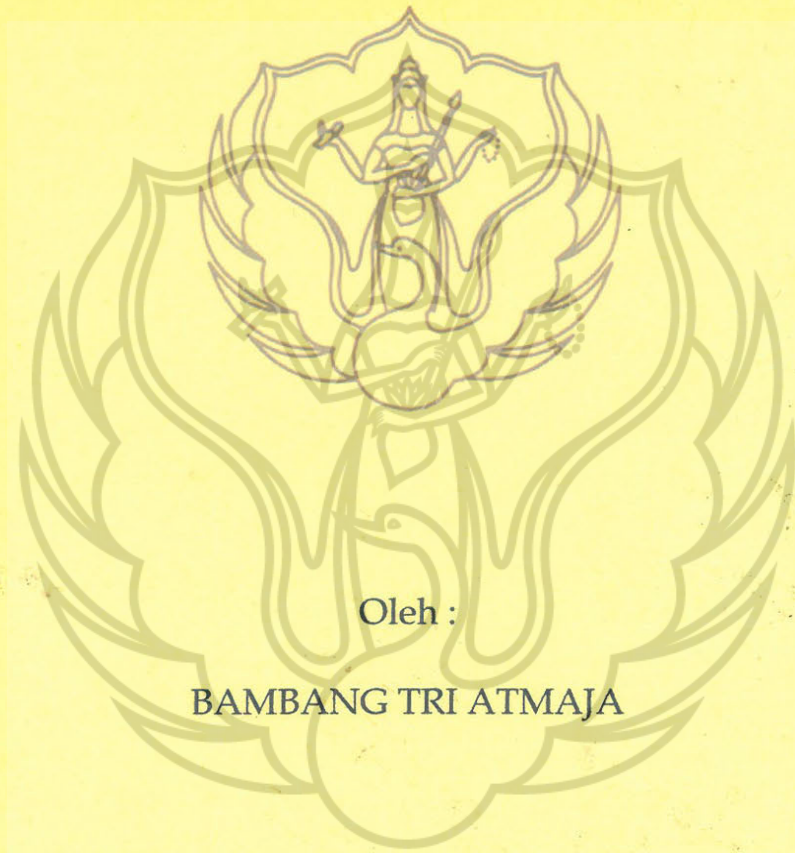


# LAPORAN PENELITIAN

## PERANCANGAN KOMPOSISI TARI HASTA KUSUMA



Oleh :

BAMBANG TRI ATMAJA

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP tahun anggaran 1990-1991 &  
OPF tahun anggaran : 1990-1991 Pos Penelitian 1990-1991  
No. Kontrak : 82/PT.44.04/M.06.04.01/1991 Tanggal 2 Januari 1991

BALAI PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
1991

# LAPORAN PENELITIAN

## PERANCANGAN KOMPOSISI TARI HASTA KUSUMA

PEN/ST/Atm/P/'991



UPI PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	094/FSPS/97
KLAS	793.4/Atm/P
TERIMA	28 APR 1997

Oleh:

**BAMBANG TRI ATMAJA**

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP tahun anggaran 1990-1991 &  
OPF tahun anggaran: 1990-1991 Pos Penelitian 1990-1991  
No. Kontrak: 82/PT.44.04/M.06.04.01/1991 Tanggal 2 Januari 1991

**BALAI PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
1991**



## DAFTAR ISI

	Hal
PRAKATA	
PRAKATA . . . . .	i
DAFTAR ISI . . . . .	ii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang perancangan . . . . .	1
B. Dasar Pemikiran . . . . .	2
C. Tujuan dan sasaran . . . . .	6
D. Tinjauan Pustaka . . . . .	7
BAB II. METODE DAN TEKNIK PENGGARAPAN . . . . .	9
A. Rangsang Awal . . . . .	10
B. Proses Penggarapan . . . . .	11
1. Eksplorasi . . . . .	11
2. Improvisasi . . . . .	12
3. Komposisi . . . . .	12
BAB III. NASKAH TARI . . . . .	14
A. Daftar Istilah . . . . .	15
B. Urutan dan Uraian Gerak . . . . .	20
C. Ragam Gerak dan Pola Lantai . . . . .	48
D. Irian dan Gerongan . . . . .	54
BAB IV. KESIMPULAN . . . . .	57
Sumber yang diacu . . . . .	59

## BAB I

### Pendahuluan

#### A. Latar belakang perancangan

Di dalam perkembangan masyarakat sekarang ini, dimana kehidupan masyarakat telah didominasi oleh teknologi-teknologi canggih yang dengan sendirinya dituntut untuk serba cepat, praktis, dan efisien. Demikian juga dengan perkembangan tari sekarang ini, dituntut untuk berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yang demikian cepatnya.

Pengaruh dari luar yang begitu kuat membuat seni tradisi khususnya seni tari mengalami perubahan-perubahan. Ungkapan Edi Sedyawati dalam bukunya *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* yang menyatakan bahwa:

Kenyataannya arus keras pengaruh dari luar tradisi-tradisi yang memungkinkan timpangnya keseimbangan. Pandangan yang menganggap segala sesuatu yang baru, yang datang dari luar sebagai tanda kemajuan, tanda kehormatan sedang segala sesuatu yang keluar dari rumah sendiri sebagai kampungan, ketinggalan zaman, pada dasarnya disebabkan oleh kekurangan penilaian akan perbendaharaan kesenian sendiri, di samping kesenian itu sendiri pun sudah menjadi barang jiplakan yang membosankan. Maka yang patut diusahakan adalah untuk membuat tradisi-tradisi kesenian itu tidak kehilangan hidupnya, untuk membuat senantiasa mampu menyediakan iklim merdeka dalam mewujudkan aspirasi manusia seniman, aspirasi masyarakat.<sup>1</sup>

Berangkat dari pernyataan yang diungkapkan oleh Edi Sedyawati itulah, sebagai anggota masyarakat yang

---

<sup>1</sup> Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta, Sinar Harapan. 1981. hal. 51.

berkecimpung di dalam lingkungan seni khususnya seni tari, maka keinginan untuk mengungkapkan salah satu ide ke dalam suatu karya seni mendorong untuk membuat satu bentuk rancangan garapan karya seni tari ini. Dengan berbekal pengalaman yang ada serta kemampuan untuk mewujudkan ide dan mencoba untuk menghadirkan suatu bentuk karya seni yang diharapkan dapat menghasilkan atau menampilkan sosok garapan yang baru walaupun berangkat dari tari tradisi yang sudah ada.

Tari Serimpi adalah salah satu bentuk kesenian yang pada mulanya hidup dan berkembang di dalam tembok Keraton. Tari Serimpi ini seperti tari-tari yang lain lahir dari dalam Istana, mempunyai pathokan-pathokan baku yang merupakan suatu aturan-aturan, pada perkembangan sekarang ini mengalami perkembangan serta adanya pergeseran nilai, baik itu pergeseran fungsi maupun tujuan.

## B. Dasar Pemikiran

### 1. Judul : Perancangan Komposisi Tari Hasto Kusumo

Pada dasarnya suatu bentuk tari Serimpi ataupun Bedhaya selalu berpijak pada ceritera yang dibawakan serta gendhing yang mengiringinya. Di dalam setiap suasana gendhing tari Serimpi mempunyai struktur tari, iringan gendhing dan penyajian yang hampir sama.

Di dalam penyusunan garapan perancangan ini judul yang digarap adalah "Perancangan Komposisi Tari Hasto Kusumo", walaupun masih lekat dengan tari



Serimpi tradisi, tetapi beberapa sisi dicoba untuk mengolah pola lantai dari penari yang berjumlah 4 orang menjadi 8 penari, gerak tari serta iringan tarinya. Susunan perancangan tari Serimpi ini menampilkan ceritera tentang kehidupan seseorang dalam usaha untuk menjadi seorang pimpinan atau pemimpin.

## 2. Konsep Garapan

Apabila di dalam tari Serimpi yang sudah ada mempunyai nilai filosofinya dengan menghadirkan Batak, Gulu, Dhadha dan Buncit, maka di dalam konsep perancangan garapan tari Serimpi Hasto Kusumo ini ingin mentransportasikan 8 konsep kepemimpinan pada penari yang berjumlah 8 orang. Adapun ke delapan konsep kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah:

1. Bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Jujur
3. Berwibawa
4. Bijaksana
5. Adil
6. Tegas
7. Disiplin dan
8. Bertanggung jawab

Dengan konsep perancangan tari tersebut di atas, diharapkan dapat menampilkan suatu sosok komposisi tari dengan warna baru, dengan adanya

perbedaan jumlah penari yang sebelumnya berjumlah 4 orang penari, kini dicoba menghadirkan penari dengan jumlah 8 orang. Walaupun menampilkan jumlah penari yang berbeda, namun diharapkan sosok tari Serimpi masih akan tampak di dalam perancangan ini.

### 3. Konsep Gerak

Sebuah gerak akan menjadi milik dari baian dimana gerak itu diletakkan, gerak itu dibuat dengan berdasar atas pertimbangan motivasi, pengalaman dan kemampuan memilih yang sebelumnya mencoba menghubungkan dengan tema-tema gerak.<sup>2</sup> Dikatakan pula bahwa sebuah gerak akan lebih pas di bagian tertentu dan bukan di bagian lain.<sup>3</sup>

Seperti apa yang diterangkan di atas, untuk perancangan karaya seni tari ini, gerak yang digunakan adalah gerak tari putri gaya Surakarta yang sudah ada, kemudian dikembangkan sesuai dengan tema garapan yang dirancang, dan kemungkinan munculnya motif gerak baru diharapkan bisa menyatu dengan gerak yang sudah ada adalah merupakan suatu kreativitas.

Di dalam tindak perancangan ini gerak yang akan dihadirkan adalah mengembangkan motif gerak tari tradisi yang telah ada antara lain: sekaran atau motif gerak manglung, sekaran maju mundur, motif gerak lincak gagak dan lain sebagainya. Di sam-

---

<sup>2</sup>Lois Ellfeldt, Pedoman Dasar Penata Tari, Terj. Sal Murgiyanto, Jakarta:LPKJ.1983.hal.36

<sup>3</sup>ibid. hal. 36

samping motif-motif gerak baru yang muncul di dalam garapan perancangan karya tari ini.

#### 4. Konsep Iringan

Pertama kali yang menjadi ide di dalam perancangan tari Hasto Kusumo ini adalah Gendhing Klene-nengan Puspo Warno Laras Slendro Pathet Manyuro.

Untuk itu gendhing yang berstruktur ketawangan ini tetap akan menjadi titik pijak dalam menggarap karya tari ini, kemudian akan dikembangkan menjadi suatu gendhing yang baru dengan rasa gendhing yang sama berdasar pada gendhing yang sudah ada yaitu ketawang Puspo Warno.

Struktur garapan iringan tari ini masih menggunakan struktur iringan tari tradisi, yaitu menampilkan Pathetan untuk masuknya penari yang kemudian disusul dengan gendhing awal, seterusnya dengan gendhing inti yaitu gendhing ketawang Puspo Warno, dan akhirnya diakhiri oleh pathetan lagi sebagai iringan untuk mundurnya para peraga tari atau penari.

Di samping itu di dalam adegan atau bagian perangan juga menggunakan perang gendhing, tidak menggunakan perang ruket.

#### 5. Konsep Tata Rias dan Busana

Tata rias yang digunakan oleh ke delapan penari di dalam perancangan ini adalah tata rias panggung biasa yaitu hanya mempertebal garis-garis wajah



saja, tanpa menonjolkan salah satu karakter.

Sedang tata busana yang dipergunakan di dalam perancangan ini antara lain adalah kain yang dipakai dengan samparan, kebaya atau juga mekak, slepe, sampur, jamang, klat bahu (bila memakai mekak), dan perhiasan-perhiasan.

## 6. Property

Di dalam susunan perancangan garapan tari Hasto Kusumo ini, property yang dipergunakan adalah sebuah keris atau clundrik. Alat ini dipergunakan pada waktu peperangan.

## C. Tujuan dan Sasaran

Perancangan garapan tari yang bertitik tolak dari suatu garapan komposisi tari Serimpi ini, masih berpijak pada pola garap gerak tari putri tradisi gaya surakarta yang dikembangkan, diharapkan akan mampu menampilkan salah satu sosok garapan tari dengan warna baru. Dengan menambahkan jumlah peraga tari dari 4 orang menjadi 8 orang penari, diharapkan masih akan terlihat pola bentuk garapan tari Serimpi. Walau tidak menutup kemungkinan untuk menghadirkan unsur atau motif-motif gerak baru yang akan menambah kedinasan dan keharminisan garapan.

Di dalam susunan perancangan garapan ini, tujuan dan sasaran yang diharapkan adalah :

1. Mencoba untuk mencari warna garapan baru yang mampu

menghadirkan sosok garapan baru dalam pola garap bentuk tari Serimpi.

2. Mengembangkan kreativitas melalui perancangan garapan karya seni tari.
3. Menambah perbendaharaan karya seni khususnya seni tari gaya surakarta.

#### D. Tinjauan Pustaka

Di dalam perancangan karya seni tari Hasto Kusumo ini, untuk mewujudkannya perlu menggunakan sumber acuan dari beberapa buku pustaka. Hal ini ditempuh guna untuk mendapatkan informasi dan untuk menambah wawasan dalam menuangkan perancangan karya tari ini. Untuk memenuhi keperluan tersebut di atas, sumber acuan tertulis yang dipergunakan karya ini antara lain :

1. Komposisi Tari (1985) terbitan IKALASTI Yogyakarta merupakan buku karangan Jacqueline Smith yang diterjemahkan oleh Ben Suharta, buku ini dapat dipakai sebagai pegangan dan sangat membantu di dalam penyusunan perancangan garapan karya seni ini. Buku Komposisi Tari ini mengetengahkan tentang metode penataan tari. Di sini banyak menjelaskan bagaimana suatu karya tari itu dapat tercipta, dijelaskan bagaimana menentukan rangsang awal sampai pada bagaimana mengkomposisikan bentuk, dijelaskan pula bagaimana cara menyambung dari motif gerak satu ke motif gerak yang berikutnya. Walaupun buku ini dari manca negara yang tentu saja berorientasi pada tari-tari yang bersifat barat

dan tari kontemporer, tetapi apa bila dikupas buku ini dapat dipakai sebagai sumber acuan dalam susunan perancangan ini.

2. Pedoman Dasar Penata Tari (1977) terbitan Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta. Buku yang dikarang oleh Lois Ellfeldt dan telah diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto yang berisi tentang proses koreografi. Bagaimana cara menggunakan ruang, tenaga dan waktu, bagaimana memilih unsur-unsur gerak yang baik. Disini juga diterangkan tentang intensitas gerak, memberi tekanan atau aksentuasi pada gerak dan kualitas dari pada gerak tari. Buku ini sangat membantu dalam mewujudkan suatu susunan gerakan tari ini baik dalam pencarian gerak melalui eksplorasi, improvisasi maupun dalam komposisi dalam proses perancangan karya tari.

3. Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari (1978) terbitan Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta. Dimana ada tari maka disitu ada musik. Musik atau iringan dalam tari adalah bukan hanya sekedar mengiringi tari, namun musik adalah merupakan partner tari yang tidak dapat ditinggalkan.<sup>4</sup> Ungkapan dari diktat karangan Soedarsono tersebut sangat membantu dalam perancangan karya seni tari ini, di samping hal lain yang menyangkut masalah desain lantai, garis-garis lengkung, vertikal dan lain sebagainya.

---

<sup>4</sup>Soedarsono, Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari, Yogyakarta: ASTI. 1978. hal. 26